



Original Article

Pengaruh Media Sosial dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Gaya Hidup Religius Siswa

Layla Noviana Rachmawati^{1✉}, E. Mulya Samsul², Ahmad Zacky Burhani³

^{1,2,3}Universitas Majalengka, Majalengka, Indonesia.

Correspondence Author: novianalayla1@gmail.com ✉

Abstract:

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penggunaan media sosial TikTok dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap gaya hidup religius siswa. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada meningkatnya penggunaan media sosial di kalangan remaja serta perlunya pendekatan pembelajaran agama yang kreatif dan kontekstual di era digital. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain quasi experiment berupa pretest-posttest nonequivalent control group. Sampel penelitian terdiri dari 70 siswa kelas XI MAN 2 Majalengka, yang terbagi dalam kelompok eksperimen dan kontrol. Instrumen yang digunakan berupa angket gaya hidup religius berdasarkan lima dimensi religiusitas menurut Glock dan Stark. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas dan uji-t independen menggunakan software SPSS. Hasil menunjukkan bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan rata-rata skor dari 76,64 menjadi 83,06, sementara kelompok kontrol hanya meningkat dari 77,18 menjadi 80,44. Uji-t menghasilkan nilai 2,888 dengan signifikansi 0,000 yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kedua kelompok. Temuan ini menyimpulkan bahwa penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran PAI lebih efektif dalam meningkatkan gaya hidup religius siswa dibandingkan metode konvensional, serta memberikan kontribusi terhadap inovasi pembelajaran agama yang relevan dengan karakteristik generasi digital.

Keywords: Gaya hidup religius, Media sosial tiktok, Pembelajaran pendidikan agama Islam

Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk sumber daya manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga unggul dalam aspek spiritual dan moral (Jannah et al., 2024). Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan di Indonesia memiliki peran sentral dalam menanamkan nilai-nilai religius serta membentuk karakter peserta didik yang berakhlak



<https://jurnal.usk.ac.id/riwayat>

mulia ([Hadi, 2022](#)). Menurut [Judrah et al. \(2024\)](#), pembelajaran PAI berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat fondasi iman, takwa, dan akhlak karimah pada peserta didik agar mampu menghadapi tantangan zaman. Di tengah pesatnya perkembangan teknologi informasi, proses pembelajaran PAI dituntut untuk menyesuaikan diri dengan gaya belajar generasi digital agar nilai-nilai keislaman tetap relevan dan tertanam dalam kehidupan siswa ([Herawati et al., 2025](#)).

Fenomena sosial yang berkembang menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan remaja, termasuk di lingkungan pendidikan ([Amalia et al., 2024](#)). Platform seperti TikTok yang awalnya digunakan untuk hiburan, kini mulai dimanfaatkan dalam dunia pendidikan sebagai media pembelajaran yang menarik dan interaktif ([Fauziyah et al., 2023](#)). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran, seperti penggunaan platform digital interaktif, dapat meningkatkan motivasi siswa hingga 75% dan meningkatkan prestasi akademik sebesar 10% dibandingkan metode konvensional ([Njonge, 2023](#)). Dalam konteks ini, media sosial bukan hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana penyampaian nilai-nilai pendidikan, termasuk nilai religius ([Dalimunthe, 2023](#)). Penggunaan TikTok dalam pembelajaran PAI dinilai mampu menjembatani kebutuhan siswa akan media yang visual, singkat, dan mudah dipahami dengan materi keagamaan yang sering dianggap berat dan kaku jika diajarkan secara konvensional ([Matsum et al., 2022](#)).

Namun, pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran tidak lepas dari tantangan. Salah satunya adalah bagaimana mengarahkan konten agar tidak hanya menarik, tetapi juga bermakna secara pendidikan ([Masfufah et al., 2022](#)). Menurut [Hudha \(2024\)](#), penting bagi pendidik untuk memiliki literasi digital dan pedagogi yang kuat agar mampu mengelola media sosial sebagai sarana pembelajaran yang positif dan edukatif ([Susandi et al., 2025](#)). Dalam pembelajaran PAI, guru dituntut untuk kreatif dalam menyusun konten yang tidak hanya menghibur tetapi juga mendidik dan menggugah kesadaran religius peserta didik ([Rifai, 2024](#)). Pendekatan ini sejalan dengan konsep pendidikan holistik yang menekankan pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa secara seimbang ([Sihono & Hamami, 2025](#)).

Gaya hidup religius sebagai salah satu indikator keberhasilan pembelajaran PAI mencerminkan sejauh mana nilai-nilai agama terinternalisasi dalam perilaku sehari-hari siswa ([Hidayat, 2025](#)). Gaya hidup ini tidak hanya mencakup ketaatan beribadah, tetapi juga perilaku sosial, moral, dan spiritual yang sesuai dengan ajaran Islam ([Wardi, 2012](#)). [Maulidin \(2024\)](#) menjelaskan bahwa gaya hidup religius melibatkan integrasi antara pengetahuan keagamaan dengan praktik nyata dalam kehidupan ([RZ & MAULIDIN, 2024](#)). Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran PAI tidak hanya diukur dari penguasaan materi, tetapi juga dari perubahan sikap dan perilaku siswa yang mencerminkan nilai-nilai keislaman ([Ulya et al., 2025](#)). Dalam konteks ini, pemanfaatan media sosial yang tepat dapat menjadi strategi untuk memperkuat pembentukan gaya hidup religius ([Fadli, 2023](#)).

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang mendukung pemanfaatan media sosial dalam pendidikan agama. Penelitian oleh [Mansyah \(2023\)](#) dan [Ihza et al., 2024](#) menunjukkan bahwa penggunaan media sosial berbasis video pendek seperti TikTok secara signifikan meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap materi keagamaan. Sementara itu, studi yang dilakukan oleh [Maulana \(2022\)](#) menemukan bahwa siswa yang belajar dengan bantuan konten religius di media sosial menunjukkan peningkatan pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama dalam

kehidupan sehari-hari ([Aeni et al., 2022](#)). Hasil serupa juga diungkapkan oleh [Suryana & Fitriani \(2023\)](#), bahwa pendekatan pembelajaran berbasis media digital interaktif memberikan dampak positif terhadap penguatan karakter religius siswa di sekolah menengah ([Ali et al., 2024](#)). Penelitian-penelitian ini memperkuat urgensi dan relevansi kajian terhadap pengaruh media sosial, khususnya TikTok, dalam proses pembelajaran PAI dan kaitannya dengan gaya hidup religius peserta didik.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan beberapa penelitian terdahulu yang juga mengeksplorasi efektivitas media digital interaktif dalam pembelajaran agama. Misalnya, studi-studi sebelumnya menekankan penggunaan media sosial dan aplikasi digital seperti TikTok sebagai strategi untuk meningkatkan keterlibatan siswa terhadap materi PAI. Baik penelitian terdahulu maupun penelitian ini sama-sama menekankan pentingnya inovasi teknologi dalam menyampaikan nilai-nilai keagamaan secara lebih menarik, relevan, dan membina sesuai karakteristik peserta didik di era digital. Namun demikian, penelitian ini memiliki perbedaan yang signifikan dibandingkan penelitian sebelumnya. Penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada pengaruh media sosial terhadap aspek motivasi atau minat belajar siswa secara umum, tanpa mengaitkannya secara spesifik dengan pembentukan nilai dan perilaku religius. Sementara itu, penelitian ini secara khusus menelusuri pengaruh penggunaan media sosial TikTok dalam pembelajaran PAI terhadap gaya hidup religius siswa, yang mencakup dimensi pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari ([Sari et al., 2023](#)). Fokus penelitian ini lebih menekankan pada internalisasi nilai religius, bukan sekadar peningkatan partisipasi atau respons kognitif siswa.

Dengan mengacu pada konteks tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menjawab tiga pertanyaan utama: (1) Apakah penggunaan media sosial TikTok dalam pembelajaran PAI berpengaruh secara signifikan terhadap gaya hidup religius siswa? (2) Sejauh mana pengaruh media sosial TikTok dalam membentuk gaya hidup religius siswa kelas XI di MAN 2 Majalengka? dan (3) Apakah penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran lebih efektif dibandingkan metode konvensional dalam meningkatkan gaya hidup religius siswa? Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan strategi pembelajaran PAI yang tidak hanya inovatif dan menarik, tetapi juga membentuk karakter religius siswa secara mendalam dan berkelanjutan, serta menjadi rujukan bagi para pendidik dalam mengelola media sosial secara bijak dan edukatif dalam dunia pendidikan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi experiment*) untuk mengkaji pengaruh penggunaan media sosial TikTok dalam pembelajaran PAI terhadap gaya hidup religius siswa. Desain yang diterapkan adalah *pre-test-post-test nonequivalent control group* ([Sukmawati & Rakhmawati, 2023](#)), yang melibatkan dua kelompok tidak acak: kelompok eksperimen yang memperoleh pembelajaran berbasis TikTok dan kelompok kontrol yang diajar dengan metode konvensional seperti ceramah dan diskusi ([Abraham & Supriyati, 2022](#)). Penelitian dilaksanakan di MAN 2 Majalengka dengan sampel purposive, yaitu siswa kelas XI 6 (36 siswa) sebagai kelompok eksperimen dan kelas XI 5 (34 siswa) sebagai kelompok kontrol. Proses intervensi berlangsung selama dua minggu dengan delapan kali pertemuan, menggunakan materi PAI yang mengacu pada kompetensi dasar kurikulum, disampaikan secara kreatif melalui konten TikTok.

Instrumen utama berupa angket skala Likert yang dikembangkan berdasarkan

indikator intervensi dan lima dimensi religiusitas menurut Glock dan Stark, yaitu: ideologis, intelektual, ritualitas, pengalaman, dan konsekuensial (Falikah, 2021). Angket terdiri dari tiga bagian: persepsi terhadap pembelajaran PAI berbasis TikTok, pengukuran gaya hidup religius (20 item), serta evaluasi efektivitas media (Sayyidah et al., 2022). Untuk kelompok kontrol, digunakan instrumen serupa dengan penyesuaian konteks metode konvensional. Seluruh pernyataan menggunakan skala lima tingkat pilihan (Sangat Setuju hingga Sangat Tidak Setuju), dan telah melalui uji validitas isi oleh ahli serta uji reliabilitas dengan koefisien alpha Cronbach. Analisis data mencakup uji normalitas untuk distribusi dan *independent sample t-test* untuk menguji perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol terhadap variabel gaya hidup religius siswa, dengan bantuan software SPSS.

Hasil

Temuan dalam penelitian ini diperoleh melalui data angket yang dibagikan kepada dua kelompok, yakni kelompok eksperimen (kelas XI 6) yang menjalani pembelajaran PAI dengan memanfaatkan media sosial TikTok, serta kelompok kontrol (kelas XI 5) yang menerima pembelajaran melalui metode konvensional. Proses analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan menerapkan uji normalitas dan uji-t independen (*independent sample t-test*) menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS, guna mengetahui pengaruh pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran PAI terhadap gaya hidup religius siswa. Tabel 2 menampilkan ringkasan statistik deskriptif yang mencakup jumlah siswa di setiap kelompok (N), nilai rata-rata gaya hidup religius (*mean*), median, skor minimum dan maksimum, serta tingkat penyebaran data yang ditunjukkan melalui standar deviasi. Informasi ini memberikan gambaran awal mengenai kondisi gaya hidup religius siswa sebelum dan sesudah intervensi pada kedua kelompok yang dibandingkan.

Tabel 2. Menyajikan data deskriptif skor gaya hidup religius siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum dan sesudah intervensi

Kelompok	Tes	N	Mean	Median	Min.	Max.	Standar Deviasi
Eksperimen	Pretest	36	76,64	76.00	70	85	3,697
Eksperimen	Posttest	36	83,06	82.00	78	93	3,363
Kontrol	Pretest	34	77,18	76.00	71	85	3,802
Kontrol	Posttest	34	80,44	79.50	74	90	4,186

(Sumber: Data diolah tahun 2025)

Berdasarkan data yang tersaji dalam Tabel 2, terlihat adanya perubahan skor rata-rata gaya hidup religius siswa pada kedua kelompok setelah perlakuan diberikan. Pada kelompok eksperimen, rata-rata skor pretest adalah 76,64 dengan nilai median 76,00, skor minimum 70, maksimum 85, dan standar deviasi 3,697. Setelah pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis media sosial TikTok diterapkan, terjadi peningkatan pada skor posttest menjadi 83,06, dengan median 82,00, skor minimum 78, maksimum 93, dan standar deviasi 3,363. Hal ini menunjukkan bahwa tidak hanya terjadi peningkatan skor rata-rata, tetapi juga penyebaran nilai antar siswa menjadi sedikit lebih merata, sebagaimana ditunjukkan oleh penurunan standar deviasi.

Sementara itu, pada kelompok kontrol yang mendapatkan pembelajaran PAI melalui metode konvensional, skor rata-rata pretest adalah 77,18, median 76,00, skor

minimum 71, maksimum 85, dan standar deviasi 3,802. Setelah pembelajaran, skor rata-rata posttest meningkat menjadi 80,44 dengan median 79,50, skor minimum 74, maksimum 90, dan standar deviasi 4,186. Meskipun terjadi peningkatan skor pada kelompok kontrol, kenaikannya relatif lebih kecil dibandingkan kelompok eksperimen, dan standar deviasi yang meningkat menunjukkan adanya sedikit peningkatan variasi antar siswa.

Untuk menguji pengaruh penggunaan media sosial TikTok dalam pembelajaran PAI terhadap gaya hidup religius siswa, dilakukan analisis uji-t independen (*independent sample t-test*) terhadap nilai gain antara dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sebelum melakukan uji-t, terlebih dahulu dilakukan *Levene's Test for Equality of Variances* untuk mengetahui apakah varians kedua kelompok homogen atau tidak. Hasil uji Levene menunjukkan nilai F sebesar 2,606 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,111. Karena nilai sig. lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok memiliki varians yang homogen (*equal variances assumed*). Dengan demikian, pengujian dilanjutkan menggunakan baris *equal variances assumed* dalam uji-t.

Tabel 3. Hasil uji t-independen terhadap skor gain gaya hidup religius siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Variabel	Levene's Test for equality of Variances			t-test for equality of Means		
	Kelompok	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
Gaya Hidup Religius Siswa	Equal variances assumed	2.606	.111	2.888	68	.000
	Equal variances not assumed			2.870	63.311	.000

(Sumber: Data diolah tahun 2025)

Berdasarkan hasil uji-t tersebut, diperoleh nilai t hitung sebesar 2,888 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 68 dan nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0,000. Karena nilai sig. < 0,05, maka hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara rata-rata gain kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terhadap variabel gaya hidup religius siswa. Selain itu, ketika dilakukan perhitungan dengan asumsi *equal variances not assumed*, hasil yang diperoleh tetap menunjukkan konsistensi, yaitu nilai t sebesar 2,870 dengan derajat kebebasan 63,311 dan nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa hasil tetap signifikan, bahkan jika terjadi perbedaan varian sekalipun.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAI yang menggunakan media sosial TikTok secara signifikan lebih efektif dalam meningkatkan gaya hidup religius siswa dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan metode konvensional. Perbedaan rata-rata gain ini membuktikan bahwa media yang bersifat visual, kreatif, dan dekat dengan keseharian peserta didik mampu memfasilitasi pemahaman nilai-nilai agama yang lebih bermakna dan aplikatif.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial TikTok dalam

pembelajaran PAI memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan gaya hidup religius siswa. Gaya hidup religius dalam konteks ini mencakup berbagai aspek, seperti pemahaman terhadap ajaran agama, ketaatan dalam beribadah, toleransi, sikap spiritual, hingga refleksi diri dalam kehidupan sehari-hari. Kelompok eksperimen yang menerima pembelajaran melalui media TikTok mengalami peningkatan rata-rata skor yang cukup tinggi, dari nilai pretest sebesar 76,64 menjadi 83,06 pada posttest. Sementara itu, kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran PAI secara konvensional juga mengalami peningkatan, namun tidak sebesar kelompok eksperimen, yaitu dari 77,18 menjadi 80,44. Perbedaan peningkatan antara kedua kelompok ini menandakan adanya pengaruh nyata dari media pembelajaran yang digunakan.

Lebih lanjut, hasil uji-t independen menunjukkan nilai t sebesar 2,888 dengan signifikansi 0,000, yang berarti bahwa perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol signifikan secara statistik. Artinya, penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran terbukti mampu meningkatkan gaya hidup religius siswa secara lebih efektif dibandingkan dengan metode konvensional. Selain peningkatan skor rata-rata, kelompok eksperimen juga mengalami penurunan standar deviasi dari 3,697 menjadi 3,363, yang mengindikasikan bahwa penyebaran nilai antarsiswa menjadi lebih merata. Ini menandakan bahwa metode ini tidak hanya efektif bagi siswa tertentu saja, tetapi juga dapat diterima dan memberi manfaat secara lebih luas bagi berbagai tipe siswa.

Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya. [Mansyah \(2023\)](#) menyatakan bahwa media sosial berbasis video pendek seperti TikTok mampu meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi keagamaan. Penelitian [Maulana \(2022\)](#) juga menunjukkan bahwa konten keagamaan di media sosial mendorong siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai agama dalam perilaku nyata ([Aeni et al., 2022](#)). Sementara itu, [Suryana dan Fitriani \(2023\)](#) menegaskan bahwa pembelajaran berbasis media digital interaktif memiliki kontribusi besar dalam membangun karakter religius siswa ([Ali et al., 2024](#)). Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya mendukung teori dan temuan sebelumnya, tetapi juga memberikan bukti baru bahwa media sosial seperti TikTok dapat dijadikan sebagai alat pembelajaran yang efektif dan kontekstual, terutama dalam membentuk sikap dan perilaku religius siswa di era digital.

Implikasi dari temuan ini sangat penting, baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkuat pemikiran bahwa pembelajaran PAI seharusnya tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga harus menyentuh ranah afektif dan psikomotorik siswa. Pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang mampu menyentuh hati siswa, membangun kesadaran, dan mendorong perubahan perilaku. TikTok sebagai media visual yang dekat dengan keseharian siswa terbukti mampu menjembatani antara materi keagamaan dengan realitas hidup yang mereka hadapi. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan panduan bagi guru dan pendidik untuk lebih kreatif dan adaptif dalam memilih media pembelajaran. TikTok dapat menjadi sarana untuk menghadirkan pembelajaran yang menyenangkan, relevan, dan membaurkan, sehingga siswa merasa lebih terlibat secara emosional dan spiritual.

Namun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu disampaikan secara jujur. Penelitian hanya dilakukan di satu sekolah, yaitu MAN 2 Majalengka, dengan jumlah responden yang terbatas, sehingga generalisasi temuan ke populasi yang lebih luas masih memerlukan penelitian lanjutan. Selain itu, durasi perlakuan yang hanya berlangsung selama dua minggu belum cukup untuk mengukur

dampak jangka panjang dari penggunaan TikTok terhadap gaya hidup religius siswa. Keberhasilan media TikTok juga sangat bergantung pada kreativitas guru dalam menyusun konten yang tidak hanya menarik, tetapi juga edukatif dan bermuatan nilai-nilai keislaman. Faktor lain seperti dukungan lingkungan keluarga dan pergaulan siswa juga berpotensi memengaruhi hasil penelitian, tetapi belum dianalisis secara mendalam.

Berdasarkan hasil dan keterbatasan tersebut, beberapa saran dapat diajukan untuk penelitian selanjutnya. Pertama, penelitian dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi lokasi sekolah maupun jumlah responden, sangat disarankan agar hasilnya dapat digeneralisasikan secara lebih luas. Kedua, durasi intervensi sebaiknya diperpanjang agar dapat melihat efek jangka panjang dari penggunaan TikTok dalam pembelajaran agama. Ketiga, perlu dilakukan analisis terhadap jenis konten TikTok yang paling efektif, agar guru dapat merancang konten yang tidak hanya menarik tetapi juga berdampak secara spiritual. Keempat, penelitian lanjutan juga dapat melibatkan siswa sebagai kreator konten religius, bukan hanya sebagai konsumen, untuk melihat sejauh mana mereka mampu menginternalisasi dan menyebarkan nilai-nilai agama melalui media sosial. Terakhir, disarankan agar pendekatan kuantitatif dipadukan dengan pendekatan kualitatif seperti wawancara atau observasi mendalam, agar diperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai perubahan sikap dan perilaku religius siswa setelah mengikuti pembelajaran berbasis media social.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial TikTok dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki pengaruh signifikan terhadap gaya hidup religius siswa. Melalui uji-t independen, ditemukan bahwa kelompok eksperimen yang menggunakan TikTok menunjukkan peningkatan rata-rata skor religiusitas yang lebih tinggi dan distribusi nilai yang lebih merata dibandingkan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional. Keunggulan TikTok terletak pada kemampuannya menyajikan konten visual, emosional, dan reflektif yang relevan dengan keseharian siswa, sehingga nilai-nilai keislaman lebih mudah dipahami dan diinternalisasi. Hasil ini memperkuat pentingnya pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan digital-friendly, terutama bagi generasi Z yang akrab dengan media sosial. Meskipun demikian, keberhasilan integrasi TikTok sangat bergantung pada kreativitas guru, kesiapan infrastruktur, dan literasi digital siswa. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup sekolah dan durasi perlakuan, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi secara luas tanpa mempertimbangkan konteks sosial dan budaya yang berbeda. Secara keseluruhan, temuan ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran agama yang lebih adaptif dan membuka peluang riset lanjutan dalam integrasi teknologi untuk pembentukan karakter religius siswa.

Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan terdapat beberapa saran, diantaranya sebagai berikut:

1. Pengembangan konten pembelajaran TikTok yang berorientasi nilai, guru PAI perlu merancang konten TikTok yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga sarat akan nilai-nilai keislaman yang mendalam. Hal ini penting agar media sosial tidak sekadar menjadi hiburan, tetapi menjadi sarana efektif untuk internalisasi nilai religius dalam kehidupan siswa.
2. Perluasan penelitian dan pendekatan metodologis, bagi penelitian selanjutnya

disarankan melibatkan lebih banyak sekolah dan responden dari berbagai latar belakang sosial budaya untuk memperkuat validitas dan generalisasi temuan. Selain itu, pendekatan kualitatif seperti wawancara dan observasi dapat melengkapi data kuantitatif guna menangkap perubahan sikap dan perilaku religius secara lebih utuh.

3. Pelibatan siswa sebagai kreator konten edukatif, dalam rangka meningkatkan keterlibatan dan tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran agama, disarankan agar siswa dilibatkan secara aktif sebagai kreator konten TikTok bertema religius. Hal ini dapat mendorong mereka tidak hanya memahami, tetapi juga menyebarkan nilai-nilai agama secara kontekstual dan relevan di lingkungan digital mereka.

Daftar Pustaka

- Abraham, I., & Supriyati, Y. (2022). Desain Kuasi Eksperimen Dalam Pendidikan: Literatur. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3).
- Aeni, A. N., Djuanda, D., Maulana, M., Nursaadah, R., & Sopian, S. B. P. (2022). Pengembangan Aplikasi Games Edukatif Word Wall Sebagai Media Pembelajaran Untuk Memahami Materi Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa SD. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(6), 1835.
- Ali, A., Apriyanto, A., Haryanti, T., & Hidayah, H. (2024). *Metode Pembelajaran Inovatif: Mengembangkan Teknik Mengajar Di Abad 21*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Amalia, A., Ramadhani, A. L., Vitacheria, F. G., & Azizah, I. (2024). Pendidikan Karakter dan Teknologi: Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Remaja. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 32–39.
- Dalimunthe, D. S. (2023). Transformasi Pendidikan Agama Islam: Memperkuat Nilai-nilai Spiritual, Etika, dan Pemahaman Keislaman dalam Konteks Modern. *Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 75–96. <https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v1i1.426>
- Fadli, A. (2023). Transformasi digital dan moderasi beragama: Memperkuat ummatan wasathan di indonesia. *Schemata: Jurnal Pascasarjana UIN Mataram*, 12(1), 1–14.
- Falikah, T. Y. (2021). Comparative Study of The Concept of Religiosity in The Western and Islamic Perspective. *Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies)*, 9(2), 128–139.
- Fauzan, R., Harsono, K., Meisandy, R. P., Barokah, M., & Muhaimin, M. I. (2024). Optimising Human Resource Management as an Effort to Improve Employee Performance through Digital Attendance. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 7(1), 16–25.
- Fauziyah, N., Afendi, A. R., Saputra, M. R., & Kamaria, K. (2023). Pemanfaatan Aplikasi Tiktok dalam Mata Pelajaran PAI sebagai Media Pembelajaran Inovatif Era Digital. *Borneo Journal of Islamic Education*, 3(1), 19–29.
- Hadi, S. (2022). Peranan Guru PAI Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islami Melalui Pembiasaan Pada Siswa SMP Negeri 10 Mukomuko-Bengkulu. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 11(1), 81–96.
- Herawati, A., Sinta, P. D., Marati, S. N., & Sari, H. P. (2025). *Peran Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Generasi Muda di Tengah Arus Globalisasi*. 3(April), 370–380.
- Hidayat, M. (2025). Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di Sekolah. *Jurnal Kualitas Pendidikan*, 3(1), 150–158.
- Ihza, M. M., Jumadi, J., & Satrio, A. (2024). Analisis Dampak Media Sosial Tiktok Terhadap Pendidikan Karakter di Era Teknologi 4.0. *J-INSTECH*, 5(2), 105–121.
- Jannah, S. N. S., Elwidat, F. S., & Bakar, M. Y. A. (2024). Urgensi Filsafat Pendidikan Islam Dalam Membentuk Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas Di Era Modernisasi. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 2(6), 311–323.

- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25–37. <https://doi.org/10.53621/jider.v4i1.282>
- Mansyah, I. U. (2023). *Korelasi Intensitas Penggunaan Media Sosial Tiktok terhadap Motivasi Belajar Siswa di MTS Daarul Hikmah Pamulang*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Masfufah, R. A., Muyasyaroh, L. K., Maharani, D., Saputra, T. D., Astrianto, F., & Dayu, D. P. K. (2022). Media Pembelajaran Canva untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Seni, Dan Pendidikan Dasar (SENSASEDA)*, 2, 347–352.
- Matsum, H., Tarigan, A. A., Hidayat, Z., & Jafar, A. T. (2022). *Kecenderungan Beragama Remaja Muslim Kota Medan*. Merdeka Kreasi Group.
- Njonge, T. (2023). *Influence of Psychological Well-Being and School Factors on Delinquency , During the Covid-19 Period Among Secondary School Students in Selected Schools in Nakuru County : Kenya*. VII(2454), 1175–1189. <https://doi.org/10.47772/IJRISS>
- Rifai, M. (2024). *Persepsi Guru PAI Terhadap Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran PAI Di MAN 3 Madiun*. IAIN Ponorogo.
- Romulo, C. S., & Dalimunthe, Z. (2024). Effect of related party transaction and tax haven utilization on tax avoidance moderated by Country-by-Country reporting. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 7(1), 26–40.
- RZ, M. O. H. Z. I., & MAULIDIN, S. (2024). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI BERBASIS ICT: STUDI DI SMK NEGERI 4 SEMARANG. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 4(4), 204–217.
- Sari, M., Ismail, F., & Afgani, M. W. (2023). Pembiasaan Nilai-Nilai Keagamaan Sebagai Kunci Pembentukan Karakter Religius. *Adiba: Journal of Education*, 3(3), 380–388.
- Sayyidah, A. F., Mardhotillah, R. N., Sabila, N. A., & Rejeki, S. (2022). Peran religiusitas Islam dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis. *Al-Qalb: Jurnal Psikologi Islam*, 13(2), 103–115.
- Setiawati, I., Wardani, S., & Lestari, W. (2024). Development of Wordwall-based Indonesian Geographical Condition Assessment Instrument in Modipaskogo E-Book for Elementary School Students. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 7(1), 48–65.
- Sihono, S., & Hamami, T. (2025). Integrasi Asas Psikologi dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 22(1), 163–175.
- Sukmawati, N. I., & Rakhmawati, N. I. S. (2023). Pengaruh Pembelajaran Steam (Science, Technology, Engineering, Art, And Mathematic) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (Critical Thinking And Problem Solving) Pada Anak Usia Dini. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 2(1), 127–141.
- Susandi, A., Amelia, D. J., Huda, M. M., MZ, A. F. S. A., & Khasanah, L. A. I. U. (2025). Relevansi Kurikulum Merdeka Berbasis Literasi Digital Menuju Generasi Indonesia Emas 2045. *Journal of Nusantara Education*, 4(2), 107–117.
- Ulya, N., Safiurrokhmah, N., Sulaiman, S. S., & Mahbubi, M. (2025). Mengenal Lebih Dekat Pengertian, Ruang Lingkup, dan Kerangka Dasar Kurikulum PAI di Tingkat SMP/MTs. *ALMUSTOFA: Journal of Islamic Studies and Research*, 2(01a), 18–27.
- Wardi, M. (2012). Penerapan Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Perubahan Sosial Remaja. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 31–44.